

Ibadah Raya Surabaya, 17 Mei 2009 (Minggu Sore)

Matius 24: 31

Supaya kita luput dari malapetaka di bumi ini, kita harus banyak mendengar sangkakala, itulah firman penggembalaan yang dipercayakan Tuhan pada seorang gembala untuk disampaikan pada sidang jemaat dengan setia dan diulang-ulang, sehingga sidang jemaat mengalami penyucian sedikit demi sedikit sampai pada sangkakala terakhir, kita diubah menjadi sama mulia dengan Tuhan.

Penggembalaan yang benar, disampaikan oleh **SEORANG**gembala!

Imamat 25: 9-10

= sangkakala ini juga ditiup pada tahun Yobel/tahun pembebasan, dimana pada tahun semuanya harus dikembalikan pada pemiliknya tanpa syarat apapun. Artinya, firman penggembalaan mampu mengembalikan segala sesuatu yang sudah hilang dari kehidupan kita, memulihkan kehidupan kita.

Kita sudah pelajari yang hilang dari hidup manusia yaitu:

1. **pakaian** diganti dengan ketelanjangan.
2. **damai sejahtera** diganti dengan ketakutan.
3. **berkat** diganti dengan kutukan.

Kita membahas kehilangan yang ketiga

Kejadian 3: 17

Galatia 3: 13-14

= Yesus mati terkutuk di kayu salib untuk:

1. mengangkat bangsa kafir jadi imam dan raja.
2. menanggung kutukan dan diganti dengan berkat Abraham bagi bangsa kafir.

Jadi, imam dan raja mendapatkan prioritas utama untuk mendapatkan berkat-berkat Tuhan.

Maleakhi 2: 1-2

= disini bisa terjadi imam kehilangan berkat lagi dan jadi kutukan, karena imam itu menghina nama Tuhan.

Maleakhi 1: 6, 8

Malam ini kita mempelajari praktik menghina nama Tuhan dikaitkan dengan pelayanan yang buta.

Yohanes 9: 1

= contoh pelayanan buta, yaitu orang yang buta sejak lahir. Artinya:

1. pelayan Tuhan yang **tidak mengalami lahir baru**, sehingga hidupnya membabi buta, yaitu:
 - o jatuh bangun dalam macam-macam dosa sampai pada puncaknya dosa.
 - o liar, tidak tergemala, seperti Bartimeus yang buta, duduk dipinggir jalan.
2. pelayan Tuhan yang **tidak bisa menyembah Tuhan** atau kering dalam penyembahan. Ini disebabkan karena hati nuraninya tidak baik, sehingga tidak pernah puas dan mencari kepuasan-kepuasan di dalam dunia.

Hati-hati! Mencari kepuasan di dunia juga bisa berarti memasukan kepuasan-kepuasan dunia ke dalam gereja, sehingga bisa mematikan rohani.

3. banyak **menghadapi masalah-masalah yang mustahil.**
4. **menderita dalam kegelapan dosa**, sampai kegelapan yang paling gelap, itulah penderitaan untuk selamanya.

Tuhan tidak rela imam-imam jadi buta. Karena itu ada **cara Tuhan menolong:**

1. **Yohanes 9: 6= meludah ke tanah, diaduk dan dioles ke mata yang buta.**

'tanah'= manusia berdosa yang diciptakan dari tanah.

'ludah Tuhan'= sesuatu yang keluar dari mulut Tuhan, itulah Firman Tuhan yang merupakan perkataan Tuhan sendiri (ayat menerangkan ayat).

Yohanes 15: 3

Jadi, saat kita mendengar firman pengajaran yang keras, itu seperti kita diludahi, merasa terhina, sakit bagi daging, tapi sesungguhnya, Tuhan sedang menerangi hidup kita yang buta.

'Tangan Tuhan'= kuasa Roh Kudus/urapan Roh Kudus.

'Tanah bercampur ludah'= lumpur dosa.

Kemudian Tangan Tuhan mengoleskan lumpur dosa itu pada mata, artinya sekarang adalah **Firman dalam urapan Roh Kudus menunjukan dosa-dosa kita TEPAT pada sasaran.**

Jadi, kalau kita mendengar firman dalam urapan Roh Kudus, kita akan jadi sasaran dari Firman sampai kita terkena pada Firman. Dan ini yang penting pada saat-saat ibadah! Dan saat kita terkena Firman, itulah kesempatan bagi kita untuk menerima pertolongan Tuhan, sebab saat terkena Firman, itu adalah saat Tuhan memanggil kita.

Kalau tidak pernah kena firman, itu seperti Yudas, sangat bahaya dan saat ia mati, isi perutnya terburai, segala kebusukannya diketahui semua orang, tapi sudah tidak ada pengampunan lagi.

Kalau kena Firman, kita harus perhatikan sikap kita! Sikap yang baik adalah mengaku dengan sejujur-jujurnyasegala keadaan kita. Dan saat itu, Tuhan akan menyelesaikan segala masalah kita.

Jalan paling singkat untuk ditolong Tuhan adalah mengaku dengan sejujur-jujurnya!

2. **Yohanes 9: 7= Tuhan memberikan perintah**, sesuatu yang HARUS kita lakukan, apapun resikonya.

Sikap kita adalah taat.

Perintah Tuhan, itu adalah ujian ketaatan. Orang buta ini dikasih tanah di matanya dan masih disuruh pergi ke kolam. Secara logika, akan sangat sulit untuk menerima perintah Tuhan. Tapi kalau ada ketaatan, maka akan terjadi MUJIZAT, ada kuasa untuk menghapus kemustahilan.

Disini, orang buta itu jadi melek, terjadi mujizat dalam hidupnya.

Melek, artinya:

- o bisa melihat dirinya sendiri dalam kekurangan. Contohnya: Musa. Sebelum ia lihat nyala api Tuhan, ia merasa hebat. Tapi melayani 2 orang saja, ia gagal. Dan setelah lihat nyala api Tuhan, justru ia merasa tidak mampu untuk melayani Tuhan.
- o bisa melihat orang lain yang sangat membutuhkan, sehingga kita bisa memberi dan mengunjungi.
- o bisa melihat dan mengenal Pribadi Yesus lebih jelas lewat pembukaan Firman.

Kehidupan inilah yang dipakai Tuhan dalam pembangunan Tubuh Kristus. Tuhan mau memakai kehidupan yang melek, sehingga kita banyak merendahkan diri untuk mengakui segala kekurangan kita.

3. **Yohanes 9: 30-38= mengizinkan kita mengalami percikan darah**, sengsara tanpa dosa bersama Yesus.

Saat kita mengalami salib, kita tidak ditinggalkan Tuhan, tapi Tuhan bersama dengan kita. Saat orang buta ini diusir, justru disana ia bertemu dengan Tuhan.

Dikayu salib, Yesus ditinggal sendiri, supaya waktu kita mengalami salib, Dia bisa bersama dengan kita.

Mengapa Tuhan ijinkan kita menderita bersama Tuhan? (ay. 37-38). Supaya kita dapat melihat Tuhan dan berkata-kata dengan Tuhan= menyembah Tuhan.

Kalau kita sudah malas menyembah Tuhan, maka Tuhan akan berikan penderitaan pada kita, supaya kita bisa dekat dengan Tuhan, berkata-kata dan melihat Tuhan= melihat wajah Yesus dengan jelas yang bersinar-sinar bagaikan matahari.

Inilah cara Tuhan menolong kita dari pelayanan yang buta, sampai kita bisa melihat wajah Tuhan.

Hasil kalau melihat wajah Tuhan:

- **Mazmur 16: 8=** kita tidak goyah menghadapi percobaan apapun, tetap berharap pada Tuhan. Tidak bimbang akan pengajaran yang lain juga.
Hasilnya: **hati tidak goyah.**
- **Bilangan 6: 25=** kita mendapat Tangan kasih karunia Tuhanyang diulurkan pada kita untuk melakukan mujizat di tengah-tengah kita (**Ibrani 4: 16**), menolong kita tepat pada waktunya.

2 Tawarikh 20: 1-3, 12, 17, 24

= masalah yang sudah dasyat, hanya menjadi seperti bangkai, tidak ada artinya. Tuhan yang berperang dan memberikan

penyelesaian bagi kita.

Dan sebaliknya, Lazarus yang sudah bangkai, bisa dibangkitkan jadi manusia baru. Sampai waktu Tuhan datang kembali, kita yang dulunya bangkai dan najis, akan benar-benar diubahkan jadi sama mulia dengan Tuhan, siap menyambut kedatangan Tuhan yang kedua kali.

Tuhan memberkati.